

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Profil Puskesmas Tajur

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Puskesmas Tajur Tangerang yang beralamatkan di Jl. Wisma Tajur, RT.004/RW.007, Tajur, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Puskesmas tajur merupakan unit pelayanan teknis Dinas kesehatan terdepan memegang peranan penting karena semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pelayanan sebagai akibat 1) Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan puskesmas semakin meningkat. 2) Masyarakat menuntut adanya perbaikan pelayanan karena masyarakat cenderung melihat perkembangan daerah yang lain. 3) Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan untuk meningkatkan pelayanan. Maka Puskesmas Tajur memiliki tanggung jawab terhadap tuntutan pelayanan kesehatan masyarakat untuk terus meningkatkan pelayanan yang bermutu yaitu cepat, mudah, dan memuaskan masyarakat khususnya Parung Serab dan Tajur Kecamatan Ciledug Kota Tangerang.

3.1.2 Visi dan Misi Puskesmas Tajur

Peranan Puskesmas sebagai unit pelayanan terdepan di bidang kesehatan memiliki peran yang penting dalam upaya menuju kota Tangerang Sehat dan Indonesia Sehat. Puskesmas adalah wadah organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat, membina peran serta masyarakat dan memberika pelayanan secara menyeluruh serta terpadu kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas dalam bentuk kegiatan-kegiatan pokok, untuk mencapai hal tersebut Puskesmas Tajur Kecamatan Ciledug Kota Tangerang menindaklanjutinya dengan visi “Puskesmas Terpadu dengan Pelayanan Prima Menuju Kota Tangerang Sehat”.

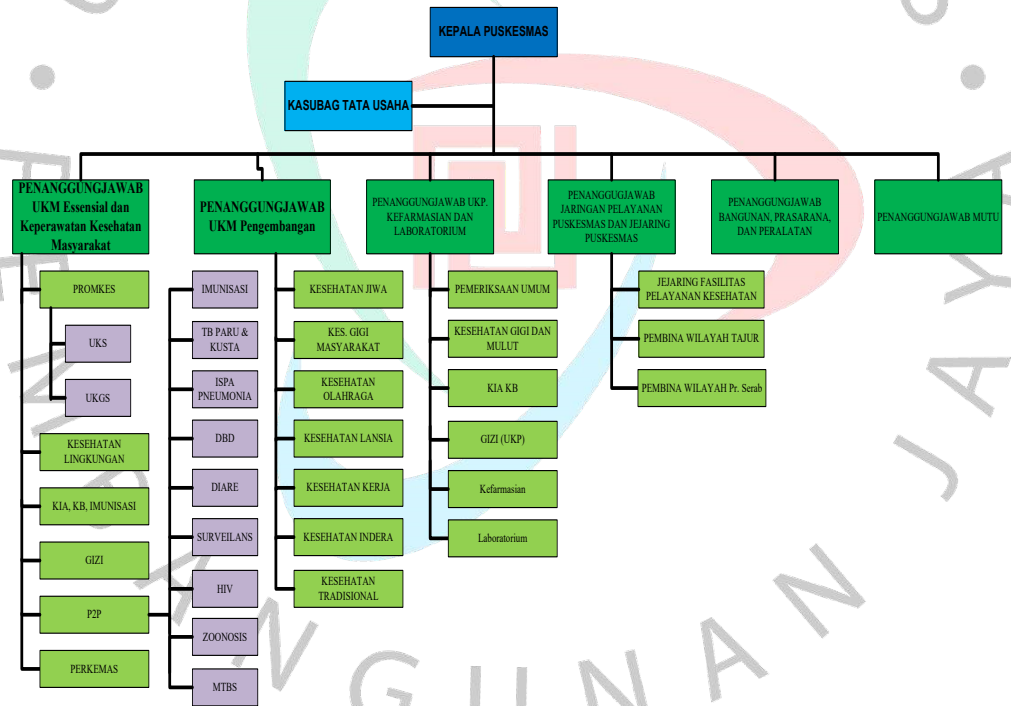
Pelayanan prima yang dimaksud adalah bagaiman pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat yaitu cepat, tepat,

mudah, dan memuaskan masyarakat. Adapun untuk mencapai visi tersebut dijabarkan dalam misi Puskesmas. Ada empat misi Puskesmas Tajur dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, yaitu :

1. Mengembangkan pelayanan kesehatan dasar lingkungan Puskesmas Tajur.
2. Memberdayakan masyarakat dan keluarga menuju hidup sehat.
3. Menggalang kemitraan dengan sektor terkait.
4. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

3.1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Tajur

Berikut ini merupakan struktur organisasi Puskesmas Tajur



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Puskesmas Tajur

3.2 Analisis Sistem yang Berjalan

Puskesmas Tajur Tangerang adalah salah satu puskesmas yang padat sekali pengunjungnya. Puskesmas ini terletak di Jl. Wisma Tajur, Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Setiap harinya puskesmas ini menerima banyak pasien jadi banyak pula data data yang terkumpul dan harus didata setiap harinya. Data rekam

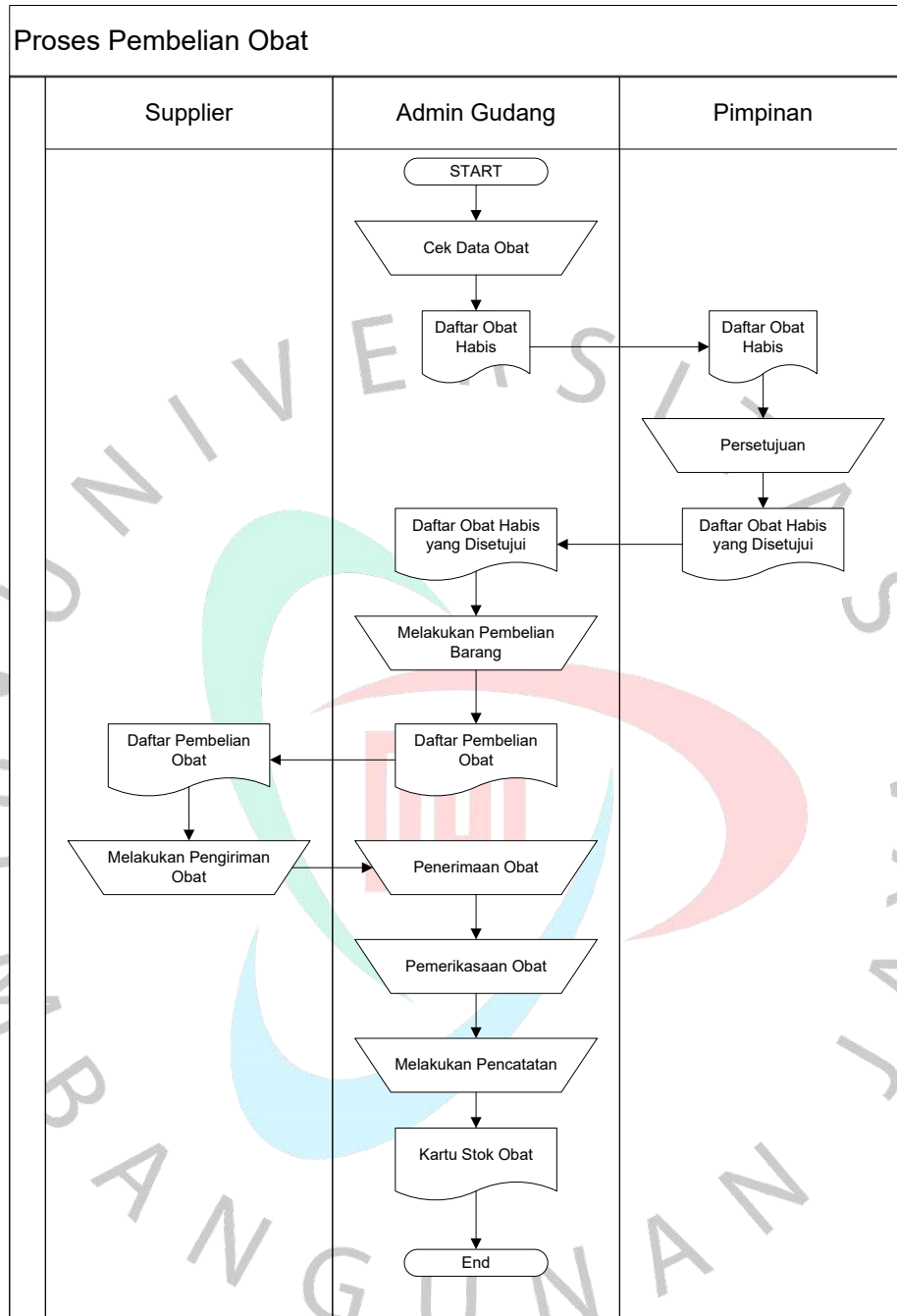
medis dan data rekam ketersediaan stok obat salah satunya. Data tersebut wajib diperbaharui setiap hari tentunya, karena stok obat juga sangat penting terhadap pelayanan puskesmas itu sendiri. Keterlambatan dalam memberikan laporan tentang penggunaan obat dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pemesanan obat sehingga pada waktu tertentu obat di puskesmas mengalami kekurangan stok, begitu pula sebaliknya jika pelaporan mengenai penambahan obat terlambat, pada waktu tertentu obat akan mengalami surplus stok.

Proses pelaporan saat ini masih tidak menentu, maksudnya pihak apotek dalam memberikan pelaporan tentang data obat yang terpakai tidak dilakukan tiap hari, jika terjadi kekurangan obat yang dibutuhkan, admin apotek akan menghubungi pihak pengelola gudang obat pada saat hari itu juga, jika persediaan obat masih ada tidak akan ada masalah, akan tetapi jika obat habis, maka pasien diharuskan menunggu hingga esok hari atau menebus obat ke apotek lain.

- Permasalahan tidak hanya terjadi di bagian apotek, di bagian gudang juga sering terjadi keterlambatan laporan khususnya saat obat-obat dikirim ke apotek. Seringkali jumlah obat yang sedikit hanya ditulis di catatan kecil dan bahkan seringkali tidak dicatat. Hal tersebut dapat membebani admin gudang saat menyusun laporan.

3.2.1 Flowchart Pembelian Obat

Proses pembelian obat dilakukan saat stok obat habis, admin gudang akan menghubungi supplier untuk melakukan pembelian obat. Setelah obat datang, admin gudang akan mencatat data obat di kartu stok dan diinput ke dalam Microsoft Excel. Setelah melakukan pencatatan, admin gudang akan membuat laporan yang akan diberikan kepada pimpinan. Berikut ini merupakan flowchart pembelian obat Puskesmas Tajur.



Gambar 3.1 Flowchart Pembelian Obat

Berdasarkan flowchart pembelian obat, obat baru dibeli saat stok obat tersebut habis, tidak ada stok minimal yang digunakan, sehingga hal ini dapat menghambat pihak apotek dalam melayani pasien.

lama untuk mendapatkan obat, akan tetapi jika stok obat habis, maka pasien tidak dapat mendapatkan obat dan pasien harus menebus resep di apotek yang lain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam perancangan sistem inventory sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan file yang tersimpan baik berupa arsip, dokumen atau buku (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data obat dan data transaksi obat baik obat masuk maupun obat keluar.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan pencarian informasi berdasarkan tanya jawab terhadap seorang informan yang mempunyai informasi terkait dengan penelitian yang diangkat (Kriyantono, 2018). Pada penelitian ini yang dijadikan informan adalah admin yang mempunyai hak akses dalam mengelola gudang obat dan bagian apoteker.

3. Observasi

Metode ini merupakan metode yang lebih baik daripada dokumentasi dan wawancara, karena peneliti akan melakukan pengamatan secara menyeluruh tidak hanya data dan sumber daya manusia yang terlibat, sistem yang berjalan akan diamati agar mengetahui kekurangan dan kelebihan (Sugiyono, 2019).

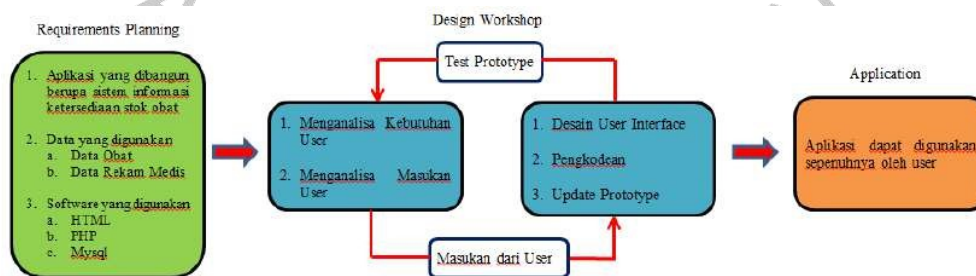
3.4 Metode Perancangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *Rapid Application Development* (RAD) merupakan metode rekayasa perangkat lunak yang dapat menghemat waktu dalam proses pembuatannya, karena metode ini mempunyai penjadwalan yang ketat sebab berfokus pada prototype yang diujikan kepada user untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Puteri & Effendi, 2018, p. 131). Berikut ini merupakan perancangan sistem inventory menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD).

RAD memanfaatkan alat dan teknik otomatis untuk merestrukturisasi proses membangun sistem informasi. Proses baru ini, diekstrapolasi ke seluruh organisasi sistem informasi, menghasilkan transformasi mendalam dari pengembangan sistem informasi. RAD menggantikan proses desain dan pengkodean tangan, yang bergantung pada keterampilan individu yang terisolasi, dengan desain dan pengkodean otomatis, yang secara inheren merupakan proses yang lebih stabil. Dengan demikian RAD dapat memberikan organisasi sistem informasi dasar nyata pertama untuk perbaikan terus-menerus. Selain lebih stabil, Pengembangan Aplikasi Cepat adalah proses yang lebih mumpuni, karena jauh lebih cepat dan lebih sedikit rawan kesalahan daripada pengkodean tangan.

3.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rapid Application Development* (RAD), berikut ini merupakan kerangka penelitian yang digunakan.



Gambar 3.5 Kerangka Penelitian

3.6 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan menjelaskan tentang konsep pengembangan aplikasi berdasarkan observasi yang dilakukan. Secara garis besar analisa kebutuhan dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.

3.6.1 Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional menjabarkan proses yang dibutuhkan di dalam sistem yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Proses-proses tersebut akan digunakan oleh pengguna dalam mengakses sistem yang dikembangkan.

Tabel 3.1 Kebutuhan Pengguna

No	Kebutuhan Pengguna
Admin Gudang	1. Dapat mengelola data obat di gudang 2. Memasukkan data obat yang telah dibeli 3. Mengembalikan obat yang telah kadaluwarsa
Admin Apotek	1. Mengecek data obat di apotek
Pimpinan	1. Dapat mengecek data stok obat 2. Dapat mengelola data obat di gudang 3. Dapat mengelola data obat di apotek

Berdasarkan kebutuhan maka dapat ditentukan kebutuhan fungsional sebagai berikut

Tabel 3.2 Kebutuhan Fungsional

No	Kebutuhan Fungsional	Kebutuhan Pengguna
KF1	Membuat master user aplikasi pergudangan	Pimpinan
KF2	Membuat master obat untuk gudang	Pimpinan dan Admin Gudang
KF3	Membuat master pembelian obat	Admin Gudang
KF4	Membuat master pengembalian (retur) obat	Admin Gudang
KF5	Menentukan stok minimal obat di gudang	Pimpinan dan Admin Gudang
KF6	Membuat master obat untuk apotek	Pimpinan
KF7	Menentukan stok minimal obat di apotek	Pimpinan

3.6.2 Kebutuhan Non Fungsional

Berikut ini merupakan kebutuhan non fungsional.

1. Kebutuhan Perangkat Keras

Perangkat keras merupakan pendukung penting agar aplikasi yang dirancang dapat berjalan dengan baik berikut ini merupakan kriteria perangkat keras yang dibutuhkan dalam merancang aplikasi stok obat.

- a. Personal Computer atau Laptop
- b. Processor menggunakan Intel Core i5 Quad 2,4 GHz
- c. Ram 8 Gb
- d. SSD minimal 128 Gb

2. Kebutuhan Perangkat Lunak

Pengoperasian program aplikasi yang dirancang membutuhkan perangkat lunak sebagai berikut:

- a. Sistem operasi yang digunakan Windows 7
- b. Pengetikan kode dengan Notepad++ atau adobe dreamweaver
- c. Database menggunakan Mysql
- d. Menjalankan aplikasi menggunakan browser